

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan penelitian deskripsi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁵⁶

Metode kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan suatu organisasi tertentu dalam suatu seting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic.⁵⁷ Dengan begitu, data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari subjek penelitian, informasi, pelaku, aktivitas dan tempat yang menjadi subjek penelitiannya yang dilakukan dalam hal ini adalah BMT Agritama Srengat Blitar dengan menggunakan metode kualitatif.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6

⁵⁷ Hotman M. Siahaan, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2007), hal. 2-3

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Peneliti merekam kondisi sosial sehingga memungkinkan peneliti mendemonstrasikan tentang cara yang dilakukan oleh informan. Pada saat itu, peneliti melakukan interpretasi terhadap makna perbuatan dan pikiran mereka akan sktruktur keadaan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan obyek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Keuangan Syariah yang mempunyai kriteria seperti yang diharapkan oleh peneliti. Dan lokasi Penelitian ini dilaksanakan di kantor BMT Agritama Jln. Mastrip 15A Togogan Srengat Blitar.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebatas sebagai pengamat penuh yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subyek penelitian. Namun, untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan subyek maka dilaksanakan pula wawancara secara mendalam. Berkaitan dengan hal ini tentu saja kehadiran peneliti ini akan diketahui oleh subyek.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya pengumpulan data-data di lapangan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan

peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data yang mutlak diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui audio tapes, pengambilan foto atau film.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data primer

yaitu jenis data yang diperoleh langsung dari individu seperti wawancara dan kemudian diolah sendiri oleh peneliti sehingga dapat diambil kesimpulan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian dari proses penelitian bisnis dan sering kali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Dalam penyusunan penelitian ini, data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari karyawan dan anggota dari BMT Agritama Srengat Blitar dengan cara wawancara dan observasi.

2. Data sekunder

Yaitu data yang digunakan untuk mendukung data primer yang berasal dari bahan pustaka. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari sumber bacaan, hasil survey, artikel dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang yang dapat diperoleh dari dokumen-dokumen maupun arsip yang ada di BMT Agridama Srengat Blitar, seperti form pengajuan pembiayaan, data perkembangan nasabah, data kolektibilitas dan sebagainya. Selain itu juga dari buku-buku yang berkaitan dengan tema yang dibahas pada penelitian ini.

E. Teknik pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan objektif, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.⁵⁸ Jadi, observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti secara langsung terhadap obyek penelitian dimana penulis secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan meninjau aktifitas secara langsung.

⁵⁸ Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar kesuksesan anda dalam dunia penelitian*, (Surabaya: Insani Cendekia, 2005), hal. 218

2. In depth Interview (wawancara mendalam) yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontuksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁹ jadi, teknik yang diarahkan untuk menghimpun informasi dari para informan dan dari itu dianggap mengetahui tentang kondisi objektif dari implementasi 5C dalam mengatasi pembiayaan bermasalah.
3. Dokumentasi, adalah metode pengumpulan data kualitatif yang sejumlah besar fakta data tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi, baik berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Metode dokumentasi dengan demikian berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis tersebut.⁶⁰ Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa arsip yang diperoleh dari BMT Agritama seperti form pengajuan pembiayaan, pedoman interview analisis pembiayaan, dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yaitu dengan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut:

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 319

⁶⁰ Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian: Membimbing dan. . . .* hal.218

1. Tahap Reduksi data

Tahap pertama adalah peneliti menetik kembali hasil wawancara peneliti dengan informan guna untuk memudahkan mereduksi data, kemudian peneliti mengelompokan berdasarkan jenis variabel yang diteliti yaitu mengelompokan data yang masuk pada kategori persepsi terhadap keberadaan perbankan syariah, persepsi tentang produk dan jasa bank syariah, dan juga persepsi tentang potensi pengembangan bank syariah, data yang sudah terpisah kemudian direduksi data atau membuang data yang tidak penting.

2. Tahap *Display*

Tahap kedua adalah data yang sudah dikelompokan ditentukan temanya dimana tema merupakan keseluruhan informasi tentang fenomena sosial yang disimpulkan peneliti setelah mendalami data di lapangan. Berikutnya tema yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya dikaitkan dengan masalah penelitian dan teori yang relevan.

3. Tahap *conclusion drawing/verification*

Hasil interpretasi dituangkan dalam hasil penelitian. tahap terakhir adalah pengecekan keabsahan data.⁶¹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas dimaksudkan untuk

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, . . .*, hal. 91

membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian.⁶² Beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

1) Perpanjangan keikutsertakan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan dapat memastikan konteks itu dipahami dan dihayati. Disamping itu membangun kepercayaan antara subjek dan peneliti memerlukan antara subjek dan peneliti membutuhkan waktu lama.

2) Ketekunan pengamat

Menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

3) Trianggulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Terdapat empat macam trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.

⁶² Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 156

a) Trianggulasi dengan sumber

Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

b) Trianggulasi dengan metode

Pengecekan derajat kepercayaan menemukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c) Trianggulasi dengan penyidik

Dengan jalan memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.

d) Trianggulasi dengan teori

Anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

4) Pengecekan sejawat

Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

5) Kecukupan referensial

Sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, film atau video, dapat digunakan sebagai alat

perkam pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang terkumpul.

6) Kajian kasus negatif

Teknik yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding

7) Pengecekan anggota.

Pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam memeriksa derajat kepercayaan, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitik, penafsiran dan kesimpulan.

Untuk memenuhi keabsahan temuan tentang implementasi 5C dalam mengatasi pembiayaan bermasalah adalah di BMT Agritama Srengat Blitar, digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut: a) perpanjangan keikutsertaan pengamat; b) ketekunan pengamat; c) triangulasi, maksudnya data diperoleh, dibandingkan, diuji dan diseleksi keabsahannya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini akan dijelaskan proses pelaksanaan penelitian mulai dari awal pencarian masalah yang akan diangkat dalam penelitian sampai pada akhir penulisan pelaporan. Berikut penjelasannya:

1. Tahap pertama

Peneliti mencari sebuah masalah yang akan diangkat dalam penelitian, setelah menemukan masalah yang cocok untuk diteliti maka peneliti kemudian mencari subyek penelitian yang akan dijadikan tempat untuk peneliti melakukan penelitian

2. Tahap kedua

Peneliti berkonsultasi kepada pembimbing mengenai masalah yang akan diangkat oleh peneliti dalam penelitian nanti, maksud dan tujuan dari peneliti dikonsultasikan agar mendapatkan masukan atau arahan sekaligus persetujuan judul penelitian yang akan diangkat oleh peneliti ini dilanjutkan atau tidak, salah atau benar. Setelah mendapatkan persetujuan dari pembimbing, kemudian peneliti menyusun proposal penelitian dengan diawali pendahuluan terhadap subyek yang akan diteliti yaitu BMT Agritama Srengat Blitar, pada tahap ini peneliti terjun langsung di lapangan untuk mencari data yang relevan untuk memperkuat studi penelitian. Setelah mendapatkan data atau informasi yang relevan kemudian peneliti menyusun kembali studi pendahuluan dan merancang apakah metode yang digunakan.

3. Tahap ketiga

Pengembangan teknik penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan instrumen penelitian untuk pengumpulan data yang sesuai dengan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Pada tahap ini peneliti

menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Tahap keempat

Pada tahap ini peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan permasalahan yang dihadapi informan. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada informan tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Kemudian menentukan tempat dan tanggal untuk melakukan wawancara. Untuk mendukung data wawancara, peneliti juga melakukan observasi dari subyek yang akan diteliti dan juga melakukan dokumentasi agar data data yang terkumpul menjadi akurat dan relevan.

5. Tahap kelima

Tahap ini merupakan tahap penulisan laporan. Dalam hal ini peneliti menyusun hasil atau data yang diperoleh dilapangan yang akan menjadi bahan untuk skripsi kedepannya.